

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil pengolahan statistik dan serta pembahasan dari perhitungan statistik dari data yang telah diuji.

4.1. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota koperasi simpan pinjam di Kota Semarang. Berikut ini data hasil penyebaran kuesioner pada koperasi simpan pinjam di Kota Semarang :

Tabel 4.1 Data Rincian Penyebaran Koperasi

Keterangan	Jumlah
Populasi koperasi	102
Koperasi yang tidak berada di radius 10 kilometer	(25)
Koperasi yang berada di radius 10 kilometer	77
Koperasi yang tidak berada di alamat yang dicatat	(13)
Koperasi yang menolak menjadi responden	(31)
Koperasi yang bersedia menjadi responden	33

Sumber : Data Primer yang diolah 2018, Lampiran 1

Populasi koperasi simpan pinjam di Kota Semarang adalah 102 koperasi. Setelah dilakukan perhitungan terhadap masing-masing koperasi, diperoleh sebanyak 77 koperasi simpan pinjam yang berada di radius 10 kilometer dari kantor Dinas Koperasi Tingkat Kota Semarang. Dari 77 koperasi tersebut, terdapat 13 koperasi yang tidak ditemukan sesuai alamat yang diberikan, 31 koperasi yang menolak menjadi responden dan 33 koperasi yang bersedia menjadi responden. Data lengkap mengenai keterangan dari masing-masing koperasi dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari 64 koperasi yang berhasil ditemukan peneliti termasuk yang ditolak, terdapat 192 kuesioner yang disebar ke anggota koperasi, 97 kuesioner yang kembali, dan hanya 94 kuesioner yang dapat diolah. Peneliti hanya berhasil memenuhi jumlah sampel sebanyak 33 koperasi saja karena disebabkan oleh ; banyaknya koperasi yang menolak memberikan data yang peneliti butuhkan sehingga gugur menjadi sampel, serta terdapat beberapa koperasi yang tidak diketemukan alamatnya. Terdapat 3 kuesioner kembali yang tidak dapat diolah karena jawaban dari kuesioner tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 4.2 Data Rincian Distribusi Kuesioner

NO	Nama Koperasi Simpan Pinjam	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner diolah
1	Mitra Usaha Perkasa	3	3	3
2	Lambung Artha Abadi	3	3	3
3	Mitra Abadi	3	3	3
4	Buana Artha Prima	3	3	3
5	Esa Insan Nusantara	3	3	3
6	Artha Jaya Madani	3	3	2
7	Kencana Mulya	3	3	2
8	Cendrawasih	3	3	2
9	Rizky Jaya	3	3	3
10	Artha Sukses	3	3	3
11	Andil Bangun Artha	3	3	3
12	Mekar Abadi	3	3	3
13	Gajah Mas	3	3	3
14	Permata	3	3	3
15	Ampera Artha	3	3	3

NO	Nama Koperasi Simpan Pinjam	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner diolah
16	Maju Makmur Sejahtera	3	3	3
17	Rizky Nurhayati	3	3	3
18	Mandiri Artha Mas	3	3	3
19	Kekar Puas	3	3	3
20	Mulya Raharja	3	3	3
21	Bangkit Mandiri	3	1	1
22	Sejahtera Makmur Jaya	3	3	3
23	Surya Dana	3	3	3
24	Sekawan Abadi Sejati	3	3	3
25	Mitra Jaya Abadi	3	3	3
26	Titian Dana Perkasa	3	3	3
27	Bhakti Mahesa Abadi	3	3	3
28	Rejo Agung Sukses	3	3	3
29	Rejo Makmur	3	3	3
30	Mandiri Sejahtera Abadi	3	3	3
31	Marsudi Mulyo	3	3	3
32	Artha Mulia	3	3	3
33	Citra Mulia Abadi	3	3	3
34	Restu Indo Agung	3	0	0
35	Rukun Makmur	3	0	0
36	Sentral Buana	3	0	0
37	Bina Niaga Utama	3	0	0
38	Adi Artha Abadi	3	0	0
39	Pamardi Utomo	3	0	0
40	Artha Tunas Mulia	3	0	0
41	Arum Mulia Artha	3	0	0
42	Mutiara	3	0	0
43	Graha Dana Mandiri	3	0	0

NO	Nama Koperasi Simpan Pinjam	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner diolah
44	Mekar Indah	3	0	0
45	Jaya Mandiri	3	0	0
46	Mitra Makmur	3	0	0
47	Sumber Rejeki	3	0	0
48	Laksana	3	0	0
49	Kopana Mitra Sejahtera	3	0	0
50	Dana Raya Mandiri	3	0	0
51	Dana Abadi	3	0	0
52	Tri Wahyu Utama	3	0	0
53	Wijaya Kusuma Sejahtera	3	0	0
54	Mitra Makmur Sejahtera	3	0	0
55	Jaya	3	0	0
56	Srikandi Sejati	3	0	0
57	Areta Sejahtera	3	0	0
58	Swadana Mitra	3	0	0
59	Mitra Dana	3	0	0
60	Sumber Artha	3	0	0
61	Kawan Sejati	3	0	0
62	Putradana	3	0	0
63	Makmur	3	0	0
64	Berkah Bunga Melati	3	0	0
	TOTAL	192	97	94

Sumber : Data Primer yang diolah 2018,Lampiran 1

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dari kuesioner dapat dibuktikan tingkat validitasnya. Pengujian validitas

menggunakan Person Correlation, dimana data dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. r tabel dengan $N=33$ adalah 0,3338. Berikut ini uji validitas dari seluruh variabel moderasi.

Tabel 4.3 Uji Validitas Motivasi

Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
MO1	0,3338	0,727	VALID
MO2	0,3338	0,738	VALID
MO3	0,3338	0,526	VALID
MO4	0,3338	0,475	VALID
MO5	0,3338	0,676	VALID
MO6	0,3338	0,556	VALID
MO7	0,3338	0,588	VALID
MO8	0,3338	0,605	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 9

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa r hitung seluruh pertanyaan $>$ r tabel. Maka untuk seluruh item pertanyaan variabel motivasi dinyatakan valid. Selanjutnya berikut ini merupakan hasil pengujian validitas variabel gaya kepemimpinan.

Tabel 4.4 Uji Validitas Gaya Kepemimpinan

Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
GK1	0,3338	0,616	VALID
GK2	0,3338	0,392	VALID
GK3	0,3338	0,805	VALID
GK4	0,3338	0,705	VALID
GK5	0,3338	0,697	VALID
GK6	0,3338	0,550	VALID
GK7	0,3338	0,645	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 9

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa r hitung seluruh pertanyaan $> r$ tabel. Maka untuk seluruh item pertanyaan variabel gaya kepemimpinan dinyatakan valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dari kuesioner dapat dipercaya atau tidak (reliabilitas). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Coefficient Alpha*. Berikut ini rincian hasil dari uji reliabilitas :

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi	0,795	RELIABILITAS TINGGI
Gaya Kepemimpinan	0,785	RELIABILITAS TINGGI

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 10

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel motivasi dan gaya kepemimpinan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di interval 0,7 – 0,9 , sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua pertanyaan ini dikatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan kriteria reliabilitas tinggi.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian. Berikut ini rincian data statistik deskriptif untuk masing-masing variabel :

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Variabel	Range Teoritis	Range Empiris	Mean	Kategori		Keterangan
				Rendah	Tinggi	
PA	0,01-0,73	0,01-0,73	0,204	0,01-0,365	0,366-0,73	Rendah
KK	(3,48)-0,81	(3,48)-0,81	0,104	(3,48)-(1,33)	(1,34)-0,81	Tinggi
MO	1-5	3-5	4,121	1-2,5	2,6-5	Tinggi
GK	1-5	4-5	4,182	1-2,5	2,6-5	Tinggi

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 11

Dari tabel 4.6 dapat terlihat statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Partisipasi anggota didefinisikan sebagai keterlibatan anggota koperasi dalam setiap pengambilan keputusan koperasi maupun kegiatan usaha yang terjadi di koperasi. Responden dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 20,4% yang berarti dari keseluruhan anggota koperasi hanya 20,4% anggota yang hadir dalam rapat anggota dan menjadi pengurus di koperasi. Skor ini termasuk dalam kategori rendah. Kinerja koperasi didefinisikan sebagai rata-rata tingkat kenaikan/penurunan SHU, simpanan dan pinjaman koperasi antara tahun 2016 sampai 2017. Responden dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 10,4% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 10,4% pada jumlah SHU, simpanan dan pinjaman dari seluruh sampel koperasi. Skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi didefinisikan sebagai persepsi anggota koperasi terhadap faktor-faktor yang mendukung responden dalam mencapai tujuan di koperasi. Responden dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 4,121 yang berarti tingkat persepsi anggota terhadap keterlibatannya di koperasi, kejelasan anggota terhadap tujuan koperasi, dorongan untuk mencapai tujuan serta komitmen anggota terhadap koperasi sebesar 4,121 dan skor ini

termasuk dalam kategori tinggi. Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai persepsi anggota koperasi terhadap cara ketua koperasi dalam memimpin koperasi. Responden dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 4,182 yang berarti tingkat persepsi anggota terhadap kemampuan kerja ketua, hubungan baik dengan ketua, teladan yang baik bagi anggota serta kepercayaan diri dari ketua sebesar 4,182 dan skor ini termasuk dalam kategori tinggi.

4.4. Uji Asumsi Klasik Hipotesis 1

Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan nilai residual penelitian berdistribusi normal. Uji yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai sig. > 0,005.

Tabel 4.7 Uji Normalitas pada Hipotesis 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95197164
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	Positive	.184
	Negative	-.281
Kolmogorov-Smirnov Z		1.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Hasil output menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Maka selanjutnya dilakukan pengobatan terhadap data mentransformasi data menjadi Log.

Tabel 4.8 Pengobatan Uji Normalitas pada Hipotesis 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94280904
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.080
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Setelah dilakukan pengobatan dengan menggunakan log, dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa nilai signifikansi naik menjadi 0,708 yang

berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji yang dilakukan menggunakan Uji Glejser. Data dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas Hipotesis 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	3	.054	1.016	.403 ^a
	Residual	1.265	24	.053		
	Total	1.425	27			

a. Predictors: (Constant), LOG_PAMO, LOG_MO, LOG_PA

b. Dependent Variable: ABSRES1

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,403 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat lebih dari satu hubungan linear pada variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai VIF dan *Tolerance* sebagai patokan. Tidak terdapat multikolinearitas jika *tolerance value* < 1 dan $VIF < 10$.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas Hipotesis 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.003	1.418		.708	.486		
LOG_PA	4.610	3.728	5.350	1.237	.228	.002	505.818
LOG_MO	1.754	2.929	.195	.599	.555	.349	2.862
LOG_PAMO	-4.799	3.716	-5.486	-1.291	.209	.002	487.692

a. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel < 1 tetapi nilai VIF variabel partisipasi anggota dan perkalian partisipasi anggota dengan motivasi > 10 , sehingga pada tabel diatas terjadi multikolinearitas. Maka perlu dilakukan pengobatan pada data. Pengobatan akan dilakukan dengan menggunakan metode *mean centering* yaitu dengan mengurangi masing-masing data dari tiap variabel dengan meannya.

Tabel 4.11 Pengobatan Uji Multikolinearitas Menggunakan Mean Centering

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.109	.078		1.391	.175		
PAmc	7.900	3.798	8.079	2.080	.046	.002	514.813
MOmc	3.481	3.074	.322	1.132	.267	.363	2.754
PAMOmC	-7.991	3.792	-8.045	-2.107	.044	.002	497.286

a. Dependent Variable: KKmc

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Dari tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance* < 1 tetapi nilai VIF variabel partisipasi anggota dan perkalian partisipasi

anggota dengan motivasi masih tetap sama yaitu lebih besar dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan antara variabel partisipasi anggota dengan variabel motivasi yang disebabkan hasil perkalian dari kedua variabel tersebut. Maka alternatif pengobatan yang lain adalah dengan membuang variabel partisipasi anggota yang memiliki nilai VIF yang tinggi yaitu sebesar 514,813 yang menunjukkan multikolinearitas yang tinggi, agar data dapat lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4.12 Pengobatan Uji Multikolinearitas dengan Menghapus PA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.107	1.109		-.096	.924		
LOG_MO	-1.100	1.822	-.122	-.604	.552	.922	1.085
LOG_PAMO	-.208	.177	-.238	-1.176	.250	.922	1.085

a. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Setelah dilakukan penghapusan variabel partisipasi anggaran, dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa terdapat perubahan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* variabel partisipasi anggaran dan motivasi adalah sama yaitu 0,922 yang berarti kurang dari 1 dan nilai VIF seluruh variabel adalah sama yaitu 1,085 yang kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel pada hipotesis 1 lolos uji multikolinearitas.

4.5. Uji Hipotesis 1

4.5.1. Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan untuk menguji hubungan antara 1 variabel dependen terhadap 1 atau lebih variabel independen. Uji ini harus dilakukan sebelum uji hipotesis agar model regresi fit, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya. Suatu model regresi dikatakan fit apabila nilai sig. $F < 0,05$.

Tabel 4.13 Uji Model Fit Hipotesis 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.260	2	.130	.733	.490 ^a
	Residual	4.434	25	.177		
	Total	4.694	27			

a. Predictors: (Constant), LOG_PAMO, LOG_MO

b. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 13

Dari tabel anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 0,733 dengan signifikansi sebesar 0,490 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan motivasi tidak dapat berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja koperasi serta model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja koperasi

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka akan semakin baik model regresi karena variabel bebas

dianggap semakin mampu untuk menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*.

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	-.020	.4211530944

a. Predictors: (Constant), LOG_PAMO, LOG_MO

b. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 14

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,055 atau sama dengan 5,5 % yang berarti bahwa variabel partisipasi anggota dan motivasi hanya dapat menjelaskan kinerja koperasi sebesar 5,5 % sedangkan sisanya yaitu 94,5 % justru dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat adanya interaksi antara variabel independen dan moderasi berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 4.15 Uji Hipotesis pada Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.107	1.109		-.096	.924
LOG_MO	-1.100	1.822	-.122	-.604	.552
LOG_PAMO	-.208	.177	-.238	-1.176	.250

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada pengujian antara kinerja koperasi terhadap motivasi sebesar 0,552 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk terlibat dalam mencapai tujuan di koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi. Pengujian antara variabel perkalian partisipasi anggota dengan motivasi terhadap kinerja koperasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,250 yang berarti $>$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota koperasi dalam pengambilan keputusan koperasi yang dimoderasi oleh persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk semakin terlibat dalam mencapai tujuan di koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi.

4.6. Uji Asumsi Klasik Hipotesis 2

4.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan nilai residual penelitian berdistribusi normal. Uji yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai sig. $>$ 0,05.

Tabel 4.16 Uji Normalitas pada Hipotesis 2**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95197164
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.199
	Negative	-.294
Kolmogorov-Smirnov Z		1.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Hasil output menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Maka selanjutnya dilakukan pengobatan terhadap data mentransformasi data menjadi Log.

Tabel 4.17 Pengobatan Uji Normalitas pada Hipotesis 2**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94280904
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.084
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Setelah dilakukan pengobatan dengan menggunakan log, dapat dilihat dari tabel 4.17 bahwa nilai signifikansi naik menjadi 0,683 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal

4.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji yang dilakukan menggunakan Uji Glejser. Data dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05.

Tabel 4.18 Uji Heterokedastisitas Hipotesis 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	.044	.987 ^a
	Residual	.371	24	.015		
	Total	.373	27			

a. Predictors: (Constant), LOG_PAGK, LOG_GK, LOG_PA

b. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,987 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

4.6.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat lebih dari satu hubungan linear pada variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai VIF dan *Tolerance* sebagai patokan. Tidak terdapat multikolinearitas jika *tolerance value* < 1 dan VIF < 10.

Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas Hipotesis 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.260	1.668		.156	.878		
LOG_PA	-.014	3.765	-.017	-.004	.997	.002	489.174
LOG_GK	-1.675	2.890	-.163	-.580	.568	.495	2.019
LOG_PAGK	-.171	3.782	-.196	-.045	.964	.002	483.055

a. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Sama halnya dengan uji yang dilakukan pada hipotesis 1, dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance* < 1 tetapi nilai VIF variabel partisipasi anggota dan perkalian partisipasi anggota dengan gaya kepemimpinan lebih besar dari 10, sehingga terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Maka akan dilakukan pengobatan dengan cara yang sama seperti variabel sebelumnya yaitu dengan menggunakan *mean centering*.

Tabel 4.20 Pengobatan Uji Multikolinieritas Menggunakan Mean Centering

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.109	.081		1.333	.193		
PAMc	2.355	3.426	2.408	.687	.497	.003	384.769
GKmc	-1.540	2.947	-.126	-.523	.605	.546	1.831
PAGKmc	-2.461	3.440	-2.488	-.715	.480	.003	379.218

a. Dependent Variable: KKmc

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12

Dari tabel 4.20 diatas, dapat dilihat bahwa pengujian multikolinearitas pada hipotesis kedua mengalami hal yang sama dengan hipotesis pertama, yaitu nilai VIF variabel independen dan perkalian variabel independen terhadap moderasi masih tetap mengalami multikolinearitas meskipun telah dilakukan pengobatan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai VIF kedua variabel > 10 . Maka cara yang sama juga dilakukan terhadap variabel kedua yaitu menghapus variabel partisipasi anggota karena memiliki nilai VIF yang tinggi yaitu 384,769 yang menunjukkan multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 4.21 Pengobatan Uji Multikolinearitas dengan Menghapus PA

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.264	1.247		.212	.834		
LOG_GK	-1.668	2.007	-.162	-.831	.414	.986	1.014
LOG_PAGK	-.185	.170	-.213	-1.091	.285	.986	1.014

a. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : *Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 12*

Setelah dilakukan penghapusan variabel partisipasi anggaran, dapat dilihat pada tabel 4.21 bahwa terdapat perubahan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* variabel partisipasi anggaran dan motivasi adalah sama yaitu 0,986 yang berarti kurang dari 1 dan nilai VIF seluruh variabel adalah sama yaitu 1,014 yang kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel pada hipotesis 2 lolos uji multikolinearitas.

4.7. Uji Hipotesis 2

4.7.1. Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan untuk menguji hubungan antara 1 variabel dependen terhadap 1 atau lebih variabel independen. Uji ini harus dilakukan sebelum uji hipotesis agar model regresi fit, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya. Suatu model regresi dikatakan fit apabila nilai sig. $F < 0,05$.

Tabel 4.22 Uji Model Fit Hipotesis 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.298	2	.149	.847	.441 ^a
	Residual	4.396	25	.176		
	Total	4.694	27			

a. Predictors: (Constant), LOG_PAGK, LOG_GK

b. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 13

Dari tabel anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 0,847 dengan signifikansi sebesar 0,441 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan tidak dapat berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja koperasi serta model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja koperasi.

4.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka akan semakin baik model regresi karena variabel bebas

dianggap semakin mampu untuk menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*.

Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.063	-.011	.4193536544

a. Predictors: (Constant), LOG_PAGK, LOG_GK

b. Dependent Variable: LOG_KK

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 14

Dari tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,063 atau sama dengan 6,3 % yang berarti bahwa variabel partisipasi anggota dan gaya kepemimpinan hanya dapat menjelaskan kinerja koperasi sebesar 6,3 % sedangkan sisanya yaitu 93,7 % justru dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat adanya interaksi antara variabel independen dan moderasi berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 4.24 Uji Hipotesis pada Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.264	1.247		.212	.834
LOG_GK	-1.668	2.007	-.162	-.831	.414
LOG_PAGK	-.185	.170	-.213	-1.091	.285

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018, Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada pengujian antara kinerja koperasi terhadap gaya kepemimpinan sebesar 0,414 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kemampuan ketua koperasi dalam memimpin koperasi untuk mencapai tujuan di koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi. Pengujian antara variabel perkalian partisipasi anggota dengan gaya kepemimpinan terhadap kinerja koperasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,285 yang berarti > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota koperasi dalam pengambilan keputusan koperasi yang dimoderasi oleh persepsi responden terhadap cara ketua koperasi memimpin koperasi dalam mencapai tujuan di koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi

4.8. Pembahasan Hipotesis

Hipotesis pertama yaitu, interaksi antara partisipasi anggota dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi dengan teori motivasi berdasarkan pada *Goal Setting Theory*. *Goal Setting Theory* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 dimensi yaitu *goal participation* yang merupakan keterlibatan anggota koperasi dalam pencapaian tujuan di koperasi, *goal specificity* yang merupakan kejelasan tujuan koperasi bagi anggota, *goal attainability* yang merupakan ketercapaian tujuan koperasi, serta *goal commitment* yaitu komitmen anggota koperasi dalam upaya mencapai tujuan koperasi. Melalui 4 dimensi tersebut, motivasi diharapkan dapat semakin memperkuat hubungan antara partisipasi anggota terhadap

kinerja koperasi. Anggota koperasi yang memiliki keinginan untuk terlibat dalam pencapaian tujuan di koperasi tentu akan memiliki pemahaman yang lebih terhadap tujuan koperasi, yang kemudian dapat menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan diikuti komitmen yang kuat untuk semakin terlibat dalam mencapai tujuan di koperasi.

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis, hasil riset ini ternyata tidak mendukung *Goal Setting Theory* sebagai variabel moderasi. Interaksi antara keterlibatan anggota koperasi dalam pengambilan keputusan di koperasi dan persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk terlibat dan mencapai tujuan di koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi. Tabel pengukuran statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota rendah, sedangkan motivasi responden dan tingkat kinerja koperasi justru tinggi. Anggota koperasi memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap keterlibatannya di dalam mencapai tujuan di koperasi, namun pada kenyataannya, dapat dilihat melalui tingkat keterlibatan anggota saat rapat dan menjadi pengurus yang justru rendah. Tingkat partisipasi anggota rendah disebabkan karena sebagian besar kegiatan di koperasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan di koperasi seperti kenaikan jumlah SHU, kenaikan jumlah pinjaman di koperasi dan kenaikan jumlah simpanan di koperasi hanya dilakukan oleh pengurus inti saja, sehingga tidak semua anggota koperasi turut ambil bagian dalam kenaikan maupun penurunan kinerja koperasi. Oleh sebab itu, meskipun anggota koperasi memiliki persepsi yang tinggi terhadap faktor-faktor yang

mendorong responden untuk terlibat dalam mencapai tujuan di koperasi namun tidak ada tindakan nyata untuk terlibat, interaksi partisipasi anggota dengan motivasi tidak akan mempunyai efek terhadap kinerja koperasi.

Hipotesis kedua yaitu, interaksi antara partisipasi anggota dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja koperasi dengan teori gaya kepemimpinan berdasarkan pada Gaya Kepemimpinan Karismatik. Teori gaya kepemimpinan yang digunakan pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan karismatik yang melihat pemimpin dari tingkat keyakinan dalam memimpin, hubungan yang baik dengan rekan kerja, kemampuan kerja yang baik, teladan yang baik bagi anggotanya serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat menjadi pemimpin. Melalui teori tersebut, gaya kepemimpinan diharapkan dapat semakin memperkuat hubungan antara partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Apabila ketua koperasi memiliki keyakinan yang tinggi dalam memimpin koperasi, memiliki hubungan yang baik dengan anggota koperasi, memiliki kemampuan kerja yang dapat diandalkan, dapat menjadi teladan yang baik bagi anggotanya dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat memimpin koperasi tentu akan semakin meningkatkan keterlibatan anggota dalam mencapai tujuan di koperasi.

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis, hasil riset ini ternyata tidak mendukung gaya kepemimpinan karismatik sebagai variabel moderasi. Interaksi antara keterlibatan anggota koperasi dalam pengambilan keputusan di koperasi dan persepsi responden terhadap cara ketua memimpin koperasi

ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi. Tabel pengukuran statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota rendah, sedangkan persepsi responden terhadap gaya kepemimpinan karismatik ketua dan tingkat kinerja koperasi justru tinggi. Anggota koperasi memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap cara ketua koperasi memimpin koperasi, namun pada kenyataannya, dapat dilihat melalui tingkat keterlibatan anggota saat rapat dan menjadi pengurus yang justru rendah. Tingkat partisipasi anggota rendah disebabkan karena sebagian besar kegiatan di koperasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan di koperasi seperti kenaikan jumlah SHU, kenaikan jumlah pinjaman di koperasi dan kenaikan jumlah simpanan di koperasi dilakukan oleh pengurus inti saja, sehingga tidak semua anggota koperasi turut ambil bagian dalam kenaikan maupun penurunan kinerja koperasi. Oleh sebab itu, meskipun anggota koperasi memiliki persepsi yang tinggi terhadap gaya kepemimpinan ketua koperasi namun tidak ada tindakan nyata anggota untuk terlibat dan partisipatif, interaksi partisipasi anggota dengan gaya kepemimpinan tidak akan mempunyai efek terhadap kinerja koperasi.